

Analysis of the Impact Pandemic on KURDA Financing to UMKM Development in Sidoarjo Regency

Analisis Dampak Pandemi pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Daerah (KURDA) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo

Nur Hidayah¹, Aisyah Darti Megasari², Siswanto³, Siswohadi⁴, Mukhtar Adinugroho⁵

¹ Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia, ² Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia

³ Accounting, Sekolah tinggi Ilmu ekonomi pemuda, ⁴ management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia

⁵ Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia

Abstract. *This research aimed to analyze the role of KURDA Financing (Regional People's Business Credit), institutional characteristics of the business and the characteristics of entrepreneurs to the development of Micro, Small, and Medium Enterprises in the Sidoarjo Regency. The study design used descriptive approach qualitative and quantitative descriptive. Data were analyzed using analysis Crosstabulation and Chi-Square, a descriptive analysis technique. Crosstabulation based analysis and Chi-Square test, there is a significant relationship between the amount of financing, education, length of business, business development training, and the legality of the increase in revenue SMEs. While there was no significant relationship between the type of business and the ownership of the financial statements with a revenue increase of SMEs. SME revenue improvement opportunities are greatest in terms of the amount of financing. Of the 85% who obtain financing on Rp.5.000.000, 61% of SMEs could increase his income. The second biggest opportunities is occupied by SMEs that have financial statements, as many as 58% of the 82 respondents who had had financial reports may increase their income.*

Keyword : KURDA finance, institutional characteristics.

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan KURDA (Kredit Usaha Rakyat Daerah) yang diperoleh UMKM karakteristik kelembagaan usaha dan karakteristik pengusaha terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di kota Padang. Desain penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan Analisis Crosstabulation dan Uji Chi-Square yang merupakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan Analisis Crosstabulasi dan Uji Chi-Square, terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pembiayaan, pendidikan, lama usaha, pelatihan pengembangan usaha, dan legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Sementara itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dan kepemilikan laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM. Peluang peningkatan pendapatan UMKM yang paling besar dilihat dari sisi jumlah pembiayaan. Dari 82% yg memperoleh pembiayaan diatas Rp.5.000.000, 61% berpeluang meningkat pendapatan UMKM nya. Peluang yang besar bagi peningkatan UMKM selanjutnya adalah UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, sebanyak 58% dari 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Kata Kunci : pembiayaan KURDA, karakteristik kelembagaan.

Dalam perdagangan secara global, diakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah lama memainkan suatu peran vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran tersebut tidak hanya dirasakan oleh negara-negara sedang berkembang namun juga di negara-negara maju. UMKM merupakan segmen terbesar pelaku ekonomi nasional. UMKM juga merupakan usaha yang kuat

menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat saat krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM tetap mampu bertahan, bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam proses *National Economic Recovery*.

Pengembangan UMKM juga memiliki dampak positif bagi penciptaan lapangan pekerjaan, dari 110 juta jiwa tenaga kerja nasional pada tahun 2018, sekitar 97,16 % bekerja pada sektor UMKM. Sektor Usaha Mikro menampung hingga 90,12 % dari total tenaga kerja yang bekerja sepanjang 2018. Angka tersebut juga mengalami peningkatan positif dengan kenaikan rata-rata sekitar 2,2 persen selama periode tahun 2016-2018. Kemudian perkembangannya pada tahun 2018, sektor UMKM menyerap sekitar 99,4 juta tenaga kerja atau 97,2 persen dari total angkatan kerja (BPS, 2018). Namun UMKM dalam proses perkembangannya juga banyak mengalami permasalahan. Kurangnya permodalan, Sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, dan banyak permasalahan lainnya.

Pembiayaan KURDA terhadap UMKM juga dilaksanakan atas dasar kapasitas UMKM dalam penyerapan tenaga kerja serta menjadi andalan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain pembiayaan, pengembangan UMKM juga dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan usaha dan karakteristik pengusahanya. Tingkat pendapatan dari usaha mikro, kecil dan menengah juga dipengaruhi oleh bentuk usaha, dengan tingkat pendidikan dari pemilik usaha yang berbeda dan lama usaha yang beragam. Usaha mikro yang masih belum mempunyai legalitas, kelembagaan, manajemen, pembukuan, audit dan kepemilikan asset seperti tanah, rumah yang bisa digunakan sebagai jaminan dapat mempengaruhi perkembangan UMKM tersebut.

Secara spesifikasi tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik kelembagaan usaha, karakteristik pengusaha dan peran pembiayaan KURDA dalam peningkatan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo hingga saat ini.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pengertian usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki penjualan paling banyak seratus juta rupiah per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak lima puluh juta rupiah

Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai baik menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasilpenjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Pembiayaan KURDA

Program KURDA (Kredit Usaha Rakyat Daerah) merupakan program yang sedang diterapkan dalam pembiayaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo pada BPR Delta Artha. Dalam hal ini menarik bagi para pelaku UMKM. Didalam KURDA terdapat sebuah harapan, yakni menjadikan Sidoarjo kota yang gemilang dan dikenal dengan produk lokalnya.

Program ini merupakan program prioritas untuk menaikkan kelas UMKM, merupakan program baru dari Bupati Sidoarjo tentunya dengan semangat yang baru juga untuk Kabupten Sidoarjo. KURDA adalah program yang menyentuh semua lapisan masyarakat, termasuk semua lapisan masyarakat yang memiliki usaha.

Pengertian Kelembagaan

Menurut Douglass C. North, kelembagaan ekonomi dibentuk oleh aturan-aturan formal (*formal constraints*) berupa *rules, laws, dan constitutions*; dan aturan informal (*informal constraints*) berupa norma, kesepakatan, dan lain-lain. Seluruhnya merupakan penentu bagaimana terbentuknya struktur masyarakat dan kinerja ekonominya yang spesifik. Tidak berbeda dengan North, menurut Lionel Robin, *institutions* adalah “*the rules of the game in economic, political and social interactions*”. Ia merupakan wadah atau lingkungan dimana organisasi-organisasi hidup. (“*Institutions determine social organization*”).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang memperoleh pembiayaan atau modal pinjaman dari perbankan syariah, namun jumlah UMKMyang memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah tidak dapat diperoleh oleh peneliti. Karena jumlah populasi yang tidak jelas, maka penelitian ini menggunakan tehnik sampling *nonprobability sampling* dengan metode *Sampling Insidental* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapasaja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dan *Sampling Purposive* dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 100 responden pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif *crosstab* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan secara deskriptif dua variabel atau lebih. Dasar pengambilan keputusan pada *crosstab* dalam metode *Chi-Square* didasarkan pada probabilitas (signifikansi).

Uji Validitas dan Relibilitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur valid. Suatu butir pertanyaan di katakan valid jika nilai r-hitung yang nilai dari corrected Item-Total Correlation > dari t-tabel (Sugiyono, 2005). Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach’s Alpha >0.600.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pembiayaan syariah dan karakteristik pengusaha. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembangan UMKM, sedangkan variabel independen meliputi pembiayaan syariah dan karakteristik pengusaha (tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jenis usaha, pelatihan pengembangan usaha, laporan keuangan dan legalitas usaha).

Table 1. Variabel dan skala pengukuran data

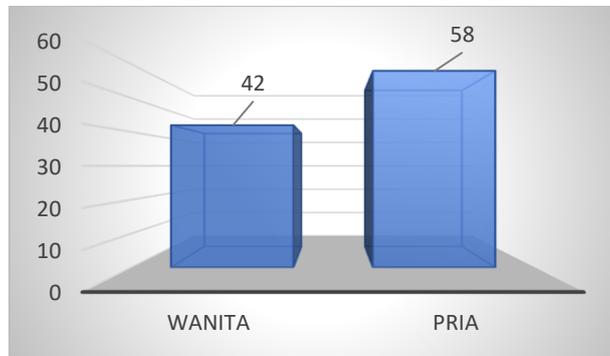
Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Dependen		
Pendapatan UMKM	pendapatan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan syariah	1. Meningkatkan pendapatan UMKM 0. Tidak Meningkatkan pendapatan UMKM
Variabel Independen		
Karakteristik pengusaha	biayaan syariah	1. > 5.000.000 0. ≤ 5.000.000
	idikan pengusaha	1. ≥ SMA (tinggi) 0. ≤ SMP (rendah)
	alaman usaha	1. > 5 tahun 0. ≤ 5 tahun
	usaha	1. Perdagangan 0. Industri dan jasa
	pelatihan pengembangan usaha	1. pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha 0. jika tidak pernah
	ran Keuangan	1. Memiliki 0. tidak memiliki
	litas Usaha	1. Memiliki izin usaha 0. tidak memiliki izin usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha

Jenis Kelamin

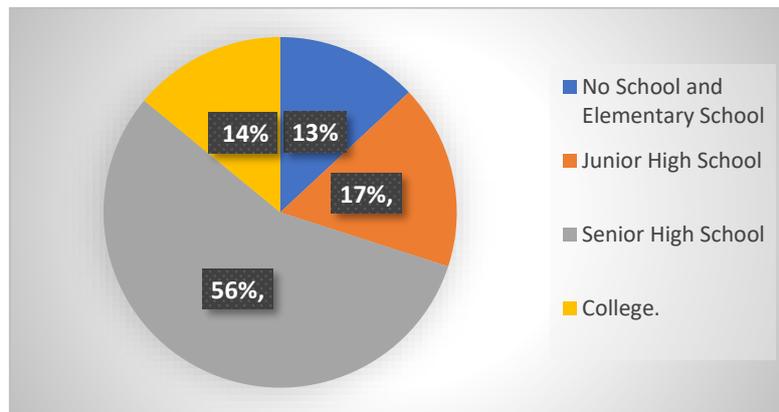
Berikut responden yang melakukan sampel dalam penelitian ini merupakan pemilik dari UMKM yang memperoleh pembiayaan KURDA.



Grafik 1. Distribusi responden menurut jenis kelamin

Pendidikan

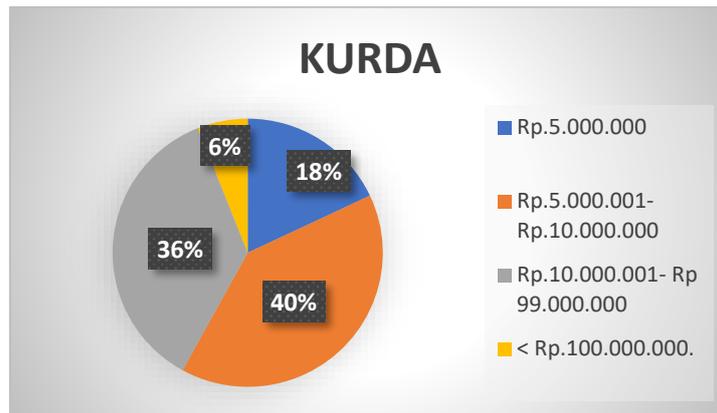
Hasil penelitian lapangan maka dapat dikelompokkan dari tingkat Pendidikan kedalam 4 tingkat, diantaranya : Tidak Sekolah dan SD (No School and Elementary School), SMP (Junior High School), SMA (Senior High School), dan Perguruan Tinggi (College).



Grafik 2. Distribusi Responden menurut Tingkat Pendidikan terakhir

Jumlah Kredit yang disalurkan melalui Pembiayaan KURDA

Untuk melihat distribusi jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah, penulis membagi kategori pembiayaan dalam penelitian ini menjadi empat, yaitu responden yang memperoleh pembiayaan kecil sama dengan lima juta rupiah, antara Rp.5.000.001-Rp.10.000.000, antara Rp.10.000.001-99.000.000 dan diatas Rp.100.000.000.

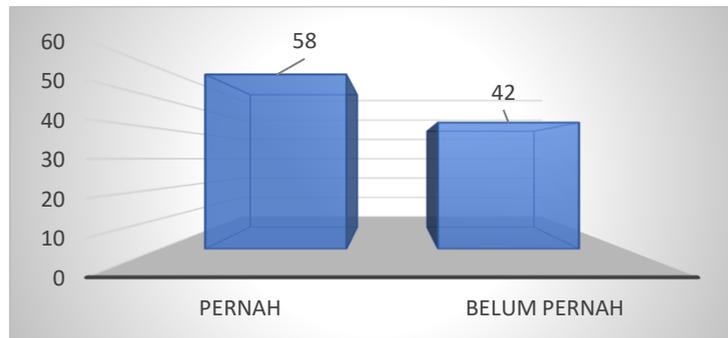


Grafik 3. Distribusi Responden berdasarkan jumlah pembiayaan KURDA

Dapat dilihat bahwa pembiayaan lebih banyak diberikan antara lima juta rupiah sampai sepuluh juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya usaha yang tumbuh di kota Padang adalah usaha mikro dan kecil, sehingga pembiayaan yang diberikan juga tidak besar untuk menghindari *Non Performing Financing*.

Karakteristik Lembaga Usaha Pelatihan Pengembangan Usaha

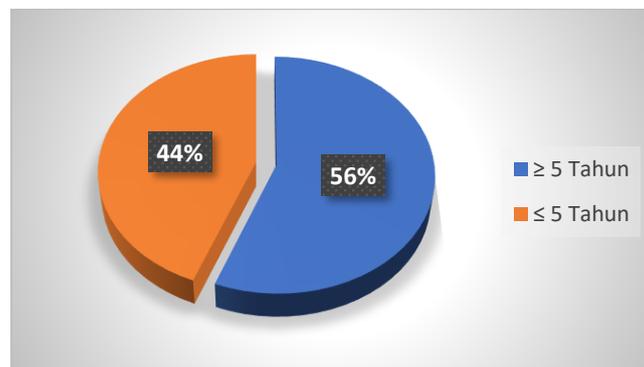
Distribusi responden berdasarkan pelatihan pengembangan usaha yang diperoleh oleh UMKM baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lainnya adalah sebagai berikut :



Grafik 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pengembangan Usaha

Lama Usaha

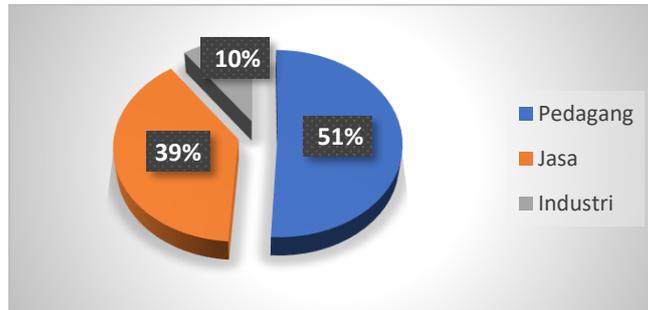
Pada lama pengalaman usaha dalam penelitian ini juga dikelompokkan pada dua kategori yaitu UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha diatas limatahunan dan dibawah lima tahun, maka diperoleh data sebagai berikut :



Grafik 5. Karakteristik Kelembagaan Berdasarkan Lama Usaha

Jenis Usaha

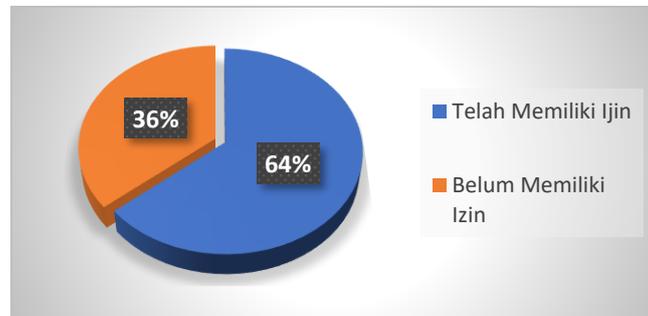
Distribusi responden berdasarkan jenis usaha yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini di kategorikan menjadi tiga kelompok, yang akan diperlihatkan pada tabel dibawah ini :



Grafik 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Legalitas Usaha

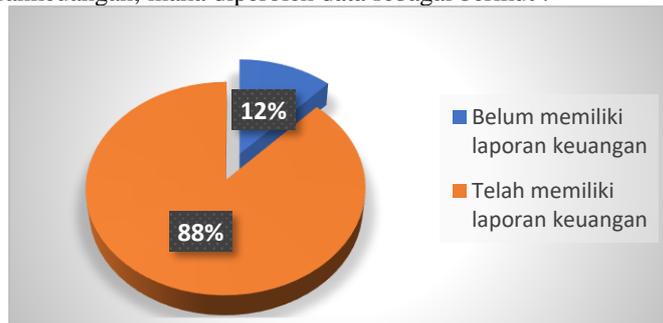
Grafik berikut akan memperlihatkan Distribusi responden berdasarkan kepemilikan izin usaha yang dipunyai oleh UMKM dari pemerintah daerah adalah sebagai berikut:



Grafik 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Legalitas Usaha

Laporan Keuangan

Untuk melihat perkembangan kinerja sebuah usaha diperlukan sebuah laporan keuangan, dalam penelitian ini UMKM dibedakan atas dua kategori yaitu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan dan yang belum memiliki laporan keuangan, maka diperoleh data sebagai berikut :



Grafik 8. Distribusi Responden berdasarkan kepemilikan laporan keuangan

Analisis Deskriptif (Crosstabulation)

Crostabulasi Jumlah Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan crosstabulasi data, dari 18 responden yang memperoleh pembiayaan dibawah lima juta rupiah terdapat 12 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu untuk responden yang memperoleh pembiayaan besar dari lima juta rupiah yaitu sebanyak 82 responden, hanya terdapat 21 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya setelah memperoleh pembiayaan. Hal ini diartikan bahwa UMKM yang mendapatkan pembiayaan besar dari Rp.5.000.000 lebih berpeluang meningkat pendapatannya daripada UMKM yang memperoleh pembiayaan kecil atau sama dengan Rp.5.000.000.

Tabel 1. Crosstabulasi Jumlah Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Variabel Jumlah Pembiayaan n	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig.(2- sided)
≤ Rp 5.000.000	6	12	18	18	11.253	.001
> Rp 5.000.000	61	21	82	82		
Total	67	33	100	100		

Berdasarkan hasil *p-Value Pearson Chi-Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,01 (> 0,05) maka hipotesis 0 di tolak dan hipotesis 1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini karena modal merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha, semakin kuat atau besar modal yang dimiliki sebuah usaha maka akan semakin besar kekuatan untuk mengembangkan usahanya dan juga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Crostabulasi Pendidikan Responden Terhadap Peningkatan PendapatanUMKM

Berdasarkan crostabulasi data, menunjukkan bahwa pendidikan responden sebanyak 69% adalah SMA ke atas, dan dari keseluruhan responden yang berpendidikan SMA ke atas tersebut yang meningkat pendapatannya adalah sebanyak 52 responden dan yang pendapatannya tidak meningkat yaitu 17 responden, sementara untuk responden yang berpendidikan SMP kebawah yang meningkat pendapatannya sebanyak 15 responden dan 16 responden lainnya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Hal inimenunjukkan bahwa peningkatan pendidikan unsur penting dalam peningkatan pendapatan UMKM. Peluang UMKM akan meningkat pendapatannya jika pendidikan pemilik semakin tinggi lebih besar daripada sebaliknya.

Tabel 2. Crosstabulasi Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Pendidikan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2- sided)
≤ SMP	15	16	31	31	7.040	.008
≥ SMA	52	17	69	69		
Total	67	33	100	100		

Berdasarkan hasil *p-Value Pearson Chi-Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,08 (> 0,05) maka hipotesis 0 di tolak dan hipotesis 1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan peningkatan pendapatan UMKM. Semakin tinggi pendidikan maka berpeluang meningkatkan pendapatan UMKM.

Crostabulasi Lama Berdiri Usaha Terhadap Peningkatan PendapatanUMKM

Berdasarkan crostabulasi data menunjukkan bahwa dari dua kelompok kategori lama usaha dalam penelitian ini, terdapat 44 UMKM yang pengalaman usahanya kurang dari 5 tahun tapi mampu meningkatkan pendapatannya yaitu sebanyak 21 responden, dan 23 responden sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu untuk UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha lebih dari lima tahun yang mampu meningkatkan pendapatannya yaitu sebanyak 46 dari total 56 responden, dan sisanya 10 responden tidak mampu meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan hasil *p-Value Pearson Chi-Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,000 (> 0,05) maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis satu diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Table 3. Crosstabulasi Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Variabel Lama Usaha (tahun)	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
≤ 5 tahun	21	23	44	44	13.20	.000
> 5 tahun	46	10	56	56	0	
Total	67	33	100	100		

Crostabulasi Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa sebagian besar jenis UMKM adalah dagang yaitu dengan persentase sebesar 65% sementara industri dan jasa 35%. Dari jenis usaha dagang yang mampu meningkatkan pendapatannya sebanyak 43 responden dan dari industri dan jasa 24 responden, ini juga karena responden yang bergerak di bidang industri dan jasa jumlahnya relatif lebih sedikit.

Table 4. Crosstabulasi Jenis Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Jenis Usaha	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Dagang	43	22	65	65%	.060	.806
Industri dan Jasa	24	11	35	35%		
Total	67	33	100	100%		

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearsonchi-square, diketahui nilai signifikansi p-value sebesar 0,806. Karena nilai signifikan $0,806 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini menyatakan bahwa keberhasilan UMKM tidak tergantung pada jenis usahanya, namun lebih disebabkan hal-hal lainnya, misalnya inovasi dari pengusaha, peraturan pemerintah, daya beli masyarakat, dan hal lainnya.

Crostabulasi Pelatihan Pengembangan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Pada tabel memperlihatkan bahwa dari 58 responden yang pernah mengikuti pelatihan usaha atau sebesar 58%, 49 diantaranya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan hanya terdapat 9 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara dari 42 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan usaha, yang mampu meningkatkan pendapatannya 18 responden dan sisanya 24 responden tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Table 5. Crosstabulasi Pelatihan Pengembangan Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Pelatihan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pernah	49	9	58	58	19.090	.000
Tidak pernah	18	24	42	42		
Total	67	33	100	100		

Hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearson chi-square, diketahui nilai signifikansi p-value sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pengembangan usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Crostabulasi Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan crosstabulasi data dibawah ini, bahwa sebagian besar dari UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka yaitu sebanyak 58 dari total 84 responden

yang telah memiliki laporan keuangan. Sementara itu untuk responden yang tidak memiliki laporan keuangan terdapat 9 responden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan sisanya 7 responden yang tidak memiliki laporan keuangan tersebut tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Table 6. Crosstabulasi Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Laporan Keuangan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Sudah ada	58	26	84	84 %	.996	.318
Belum ada	9	7	16	16%		
Total	67	33	100	100%		

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearsonchi-square di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *p-value* sebesar 0,318. Karena nilai signifikan $0,318 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Crosstabulasi Legalitas Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Tabel dibawah ini memperlihatkan bahwa dari 36 responden yang tidak memiliki izin usaha yang dapat meningkatkan usahanya hanya 13 responden dan sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu dari 64 responden atau sebesar 64% dari total responden yang telah memiliki izin usaha, terdapat 54 responden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan sisanya sebanyak 10 responden yang telah memiliki izin usaha tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Table 7. Crosstabulasi Legalitas Usaha terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Variabel Legalitas Usaha	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Tidak ada izin usaha	13	23	36	36%	24.274	.000
Sudah ada izin usaha	54	10	64	64%		
Total	67	33	100	100%		

Pada kolom *Pearson chi-Square test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan *p-value* adalah sebesar 0,000. Karena nilai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan izin usaha bagi UMKM sangat penting agar kenyamanan dan keamanan dalam berusaha menjadi prioritas.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan analisis peran pembiayaan KURDA yang diperoleh UMKM karakteristik kelembagaan usaha dan karakteristik pengusaha terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa dengan karakteristik tersebut cukup berdampak positif bagi peningkatan pendapatan UMKM, namun hasil ini belumlah maksimal terhadap pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Sidoarjo . Oleh sebab itu kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pengembangan UMKM. Pemerintah perlu secara terus menerus mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi keberadaan/eksistensi UMKM, diantaranya memberikan kemudahan para pendiri UMKM untuk mendapatkan izin usaha, secara intensif memberikan sosialisasi mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh UMKM, pelatihan, dan bantuan permodalan yang lebih banyak kepada UMKM untuk memancing pertumbuhan usaha-usaha baru, terutama bagi usaha baru yang belum stabil. Hal ini tentu akan memberikan semangat tersendiri kepada UMKM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Praktik perizinan satu atap di beberapa daerah yang berhasil (*best management practices*) perlu di sosialisasikan, diadopsi, dan diadaptasi sesuai dengan konteks lokal agar memudahkan pelaku UMKM.

Namun semua upaya pemerintah ini tentu harus dibarengi dengan kesadaran dari para pengusaha. Apabila para pengusaha hanya mengandalkan sokongan dari pemerintah dan tidak mengimplementasikan kebijakan tersebut, tentu hal ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak mendapatkan hasil yang optimal secara berkelanjutan.

Selanjutnya, implikasi kebijakan yang harus dilakukan oleh perbankan syariah yaitu lebih banyak lagi menyalurkan pembiayaan sehingga UMKM tidak kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, karena permasalahan yang paling banyak ditemui dilapangan adalah kekurangan modal. Bantuan permodalan. Diperlukan perluasan skim pembiayaan dengan bagi hasil, termasuk skim khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi pelaku usaha. Upaya pemerintah melalui program pemberian KUR (kredit usaha rakyat) untuk modal kerja bagi pelaku usaha merupakan salah satu program dan kegiatan strategis yang perlu dikembangkan untuk perkuatan permodalan bagi UMKM. Disamping itu, UMKM tetap konsisten memanfaatkan jasa-jasa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun lembaga non bank lainnya yang tentunya dengan akad bagi hasil.

Di harapkan pemerintah dan perbankan secara intensif memberikan pelatihan-pelatihan pengembangan usaha terhadap UMKM. Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2015 sudah diterapkan ekonomi pasar bebas hingga saat ini, untuk itu perlunya persiapan yang matang bagi UMKM di Indonesia umumnya dan UMKM Kabupaten Sidoarjo khususnya untuk menghadapi tantangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil crostabulasi data, peluang peningkatan pendapatan UMKM yang paling besar dilihat dari sisi jumlah pembiayaan. Dari 82% yg memperoleh pembiayaan diatas Rp.5.000.000, 61% berpeluang meningkat pendapatan UMKMnya. Peluang yang besar bagi peningkatan UMKM selanjutnya adalah UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, sebanyak 58% dari 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pendidikan responden sebanyak 69% adalah SMA ke atas, darikeseluruhan responden yang berpendidikan SMA ke atas tersebut yang meningkat pendapatan UMKMnya adalah sebanyak 52 responden dan yang pendapatan tidak meningkat yaitu 17 responden, menunjukkan peningkatan pendidikan unsur penting dalam peningkatan pendapatan UMKM. Peluang UMKM akan meningkat pendapatannya jika pendidikan pemilik semakin tinggilebih besar daripada sebaliknya.

UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha lebih dari lima tahun yang mampu meningkatkan pendapatnya yaitu sebanyak 46 dari total 56 responden, dan sisanya 10 responden tidak mampu meningkatkan pendapatannya. Artinya peluang UMKM yang lebih dari lima tahun berdirinya lebih berpeluang dapat meningkatkan pendapatannya. Sebagian besar jenis usaha UMKM adalah dagang yaitu dengan persentase sebesar 65%. Dari jenis usaha dagang yang mampu meningkatkan pendapatannya sebanyak 43 responden dan dari industri dan jasa 24 responden.

Dari 58 responden yang pernah mengikuti pelatihan usaha atau sebesar 58%, 49 diantaranya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan hanya terdapat 9 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara, sebagian besar dari UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka yaitu sebanyak 58 dari total 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan.

Hasil *Chi-Square test* menunjukkan hubungan yang signifikan antarajumlah pembiayaan, pendidikan, lama usaha, pelatihan pengembangan usaha, dan legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Sementara itu tidakterdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dan kepemilikan laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Sehingga, dari hasil yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa pemerintah daerah harus banyak melakukan tindakan-tindakan atau kebijakan yang dapat mendorong meningkatnya pendapatan UMKM, agar memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian Kabupaten Sidoarjo dan sekaligus mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

REFERENCES

- [1] **Book:** Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] **Book:** Amirin, Tatang M. (2011). *Populasi dan sampel penelitian 3 : Pengambilan sampel dari populasi tak-terhingga dan tak-jelas*. tatangmanguny.wordpress.com
- [3] **Journal article:** Apriyanti, Liyana. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang Tahun (2008- 2010)*. Respository Undip.

- [4] **Book:** Bintari dan Suprihatin. 1984. *Ekonomi dan Koperasi*. Ganesha Exact: BandungBPS, Padang Dalam Angka, 2013
- [5] **Journal article:** BPS, *Jawa Timur Dalam Angka*, 2018
- [6] **Book:** Edward, Deddy. 2008. *Kriteria UMKM*. Salemba. Jakarta.
- [7] **Journal article:** Haristiana, Happy. 2005. *Jurnal: Pengaruh Pembiayaan Mikro BMT Surya Mentari Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- [8] **Journal article:** Kementerian Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo. 2019
- [9] **Journal article:** Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2018. *Memperkuat Sektor UMKM Melalui Pengembangan Modal Usaha*. Dalam <http://kuatkan-sektor-umkm-modal-pdf>. Diakses pada tanggal 5 September 2020
- [10] **Journal article:** Khumaelah. 2011. *Artikel tentang Usaha Kecil Menengah*. Dalam <http://banking.blog.gunadarma.ac.id>.
- [11] **Journal article:** Kurnia, Dewi Nina. 2007. *Kucuran Kredit UMKM dan Kendala Agunan*. Dalam <http://usaha-umkm.log.com/1077339/>.
- [12] **Journal article:** Marcellina, Ayu Linda. 2012. *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [13] **Journal article:** Nachrowi dan Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- [14] **Journal article:** Neng Kamarni, 2013. *Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Pertanian Melalui Pengembangan Kelembagaan Dan Pemberdayaan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar)*. Unand
- [15] **Book:** Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- [16] **Book:** Sugiyono Prof. Dr. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Cv. Alfa Beta.
- [17] **Book:** Syahyuti. 2003. “*Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian*”. Dicitak oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- [18] **Book:** Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- [19] **Book :** Yamin, Sofyan. 2009. *SPSS Complete, Teknis Analisis Statistik Terleengkapdengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta.